

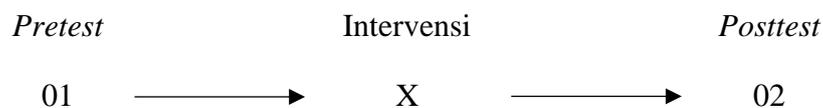
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode *quasi eksperimen*. Penelitian *quasi eksperimen* merupakan sebuah metode yang memiliki kelompok kontrol, tapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan intervensi pengaruh *clay therapy* terhadap tingkat kecemasan usia anak sekolah.

B. Desain dan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* yang bertujuan melihat pengaruh antara pemberian terapi bermain *clay* terhadap tingkat kecemasan anak. Penelitian menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Desain ini tidak memiliki kelompok kontrol (kelompok perbandingan). Dimana peneliti akan melakukan observasi terlebih dahulu dengan melakukan *pre-test* sebelum diberikan intervensi untuk mengetahui hasil setelah diberikan intervensi *post-test* (Admojo, 2018). Rancangan pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rancangan *One-Group Pre-test Post-test*

Keterangan :

01 : Skor kecemasan diukur sebelum dilakukan terapi bermain *clay therapy* pada kelompok intervensi.

02 : Skor kecemasan diukur sesudah dilakukan terapi bermain *clay therapy* pada kelompok intervensi.

X : Intervensi (*clay therapy*)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung pada tanggal 20 Februari - 1 April 2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan orang yang menjadi subjek penelitian atau orang yang karakteristiknya akan diteliti (Liberty, 2021). Jumlah populasi pasien operasi RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Teluk Betung Bandar Lampung pada Bulan Januari- Desember tahun 2022 sebanyak 2.018 pasien. Berdasarkan data *pre survey* pada tahun 2023, terdapat 420 pasien anak usia sekolah yang menjalani operasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien post operasi hari ke-2 yang berusia 6-12 tahun di ruang perawatan anak RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Amin, 2023). Sampel penelitian ini adalah pasien anak usia sekolah, dengan karakteristik sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah ciri-ciri atau syarat yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang akan diambil sebagai sampel penelitian (Admojo, 2018). Sampel penelitian ini adalah pasien anak usia sekolah, dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pasien anak usia sekolah (6-12 tahun).
- 2) Pasien dan keluarga bersedia menjadi responden.

- 3) Pasien post operasi pada hari ke 2.
- 4) Keadaan pasien stabil, ditandai dengan tanda-tanda vital yang normal dan skala nyeri pasien < 3 .

b. Kriteria esklsi

Kriteria esklsi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sampel penelitian (Admojo, 2018). Kriteria esklsi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pasien post operasi anak usia sekolah dengan keadaan kritis atau darurat.
- 2) Pasien anak yang mengalami gangguan fisik pada ekstremitas atas.
- 3) Keadaan pasien tidak stabil, ditandai dengan tanda-tanda vital yang tidak normal dan skala nyeri pasien > 3 .

3. Besar Sampel dan Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *random non sampling* dengan pendekatan *accidental sampling*, yaitu dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Admojo, 2018). Jumlah populasi pasien post operasi anak usia sekolah di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2022 pada Bulan Januari-Desember sebanyak 420 pasien. Besar sampel berdasarkan rumus Slovin (Anita & Aprina, 2022):

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{35}{1 + 35 (0,05)^2} \\
 &= \frac{35}{1,0875} \\
 &= 32 \text{ responden}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

n	: Jumlah responden
N	: Jumlah populasi
e	: Tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi (5%)

Bedasarkan perhitungan sampel diatas, jumlah responden pada penelitian ini adalah 32 responden.

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat yang dimiliki oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoadmojo, 2018). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah kecemasan pada pasien anak usia sekolah.

2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independent dalam penelitian ini adalah *clay therapy*.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional sebagai arah pengukuran atau pengamatan variabel dengan instrumen alat ukur. Definisi operasional penting dan diperlukan agar variabel konsisten antara sumber data yang satu dengan responden lainnya (Notoadmojo, 2018).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen					
Kecemasan anak usia sekolah post operasi	Rasa tidak nyaman yang dialami anak saat menjalani perawatan	Dilakukan pengukuran dengan menggunakan <i>SCAS-C (Spance Children's Anxiety Scale-Child)</i>	Pengisian lembar kuesioner kecemasan	Skor terendah 0. Skor tertinggi 54. Semakin tinggi skor maka responden semakin cemas	Interval
Variabel Independen					
<i>Clay Therapy</i>	Suatu terapi yang dilakukan dengan cara membentuk suatu hal dari bahan yang menyerupai lilin	SOP terapi bermain <i>Clay</i>	-	-	-

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menilai kecemasan responden dengan mengisi lembar kuesioner *SCAS-C (Spance Children's Anxiety Scale-Child)* untuk mengukur nilai kecemasan sebelum dilakukan intervensi sebagai data *pre-test*. Setelah dilakukan standar tindakan keperawatan oleh perawat ruangan, maka peneliti akan memberikan intervensi *clay therapy* selama kurang lebih 10 menit. Setelah itu peneliti menilai kembali kecemasan responden dengan mengisi lembar kuesioner (*SCAS-C*) sebagai data *post-test*. Kuesioner pengantar memberikan gambaran mengenai identitas responden meliputi nama, usia, jenis kelamin, riwayat dirawat di rumah sakit, dan jenis operasi yang dilakukan.

Kuesioner ini terdiri 18 pertanyaan yang diadaptasi dari *SCAS-C (Spance Children's Anxiety Scale-Child)*. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan positif dan pertanyaan negatif.

Pertanyaan *favorable* (Positif) nomor 7, 12, 13, dan 15, dengan keterangan skor sebagai berikut:

- 3 : Tidak pernah
- 2 : Kadang-kadang
- 1 : Sering
- 0 : Selalu

Pertanyaan *Non Favorable* (Negatif) nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 14, 16, 17, 18, 19, dengan keterangan skor sebagai berikut:

- 0 : Tidak pernah
- 1 : Kadang-kadang
- 2 : Sering
- 3 : Selalu

2. Alat dan Bahan Penelitian

Alat pengumpulan data adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data (Notoadmojo, 2018). Alat yang digunakan pada saat penelitian adalah:

- a. Jam tangan
- b. *Clay*
- c. Lembar kuesioner *SCAS-C*
Lembar kuesioner diberikan kepada responden dan responden yang mengisi, namun dipandu dan diarahkan oleh peneliti.
- d. Lembar *informed consent*
- e. Standar operasional prosedur *clay therapy*
- f. Pena
- g. Panduan membuat *clay* (dalam bentuk gambar)

3. Teknik Pengumpulan Data

Dilakukan dengan metode observasi yaitu penelitian dengan pengamatan secara langsung kepada responden yang dilakukan peneliti untuk mencari perubahan atau hal hal yang akan diteliti. Tahapan tahapan pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

a. Tahap Persiapan Penelitian

- 1) Mempersiapkan rencana penelitian serta alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian dengan mengajukan proposal penelitian.
- 2) Peneliti mengajukan layak etik penelitian.
- 3) Peneliti mengajukan surat izin penelitian di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung.
- 4) Peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian dengan kepala ruang. Peneliti juga berkerja sama dengan perawat diruang bedah.

b. Tahapan pelaksanaan penelitian

- 1) Penelitian dimulai sejak tanggal 20 Februari - 1 April 2024 dengan mendata nama-nama responden yang disesuaikan dengan kriteria inklusi yang sudah ditentukan.
- 2) Sebelum memulai penelitian, peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan judul penelitian, tujuan penelitian, hak-hak responden, hal-hal yang dilakukan dengan penelitian ini serta cara pengambilan data. Kemudian peneliti memberikan *informed consent* untuk ditandatangani oleh orang tua/wali responden.
- 3) Peneliti melakukan kontrak waktu dengan orang tua responden dan responden itu sendiri untuk intervensi *clay therapy* selama 10 menit setiap jadwal (10.00 WIB dan 16.00 WIB).
- 4) Peneliti memberikan kuesioner *Children's Anxiety Scale-Child* (SCAS-C) untuk mengukur tingkat kecemasan responden sebelum diberikan intervensi *clay*.
- 5) Peneliti kembali mengukur tingkat kecemasan responden dengan kuesioner SCAS-C setelah selesai diberikan intervensi.

4. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur atau dengan kata lain validitas adalah mengukur ketepatan (Aprina, 2023). Keputusan uji validitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika r hitung $>$ dari r tabel maka H_0 ditolak yang artinya variabel tersebut valid.
- b) Jika r hitung $<$ r tabel maka gagal ditolak yang artinya variabel tidak valid.

Tabel 3.2 Uji Validitas Kuesioner

Nomor Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.437	349	Valid
2	0.359	349	Valid
3	0.355	349	Valid
4	0.393	349	Valid
5	0.462	349	Valid
6	0.382	349	Valid
7	0.353	349	Valid
8	0.407	349	Valid
9	0.351	349	Valid
10	0.388	349	Valid
11	0.195	349	Tidak Valid
12	0.491	349	Valid
13	0.351	349	Valid
14	0.360	349	Valid
15	0.365	349	Valid
16	0.355	349	Valid
17	0.594	349	Valid
18	0.367	349	Valid
19	0.355	349	Valid
20	0.011	349	Tidak Valid

Bedasarkan tabel 3.2 peneliti menyatakan bahwa dari 20 butir pertanyaan dilakukan uji validitas membuang 2 butir pertanyaan yang tidak valid (pertanyaan 11, 20)

5. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan konsistensi hasil yang dicapai alat ukur meskipun dipakai berulang kali pada subjek yang sama atau

berbeda (Aprina, 2023). Nilai reliabilitas yang dinyatakan dengan koefisien *cronbach alpha* berdasarkan kriteria batas rendah reliabilitas adalah 0.6. Jika nilai *cronbach alpha* lebih dari 0.6 maka kuesioner dinyatakan *reliable* atau konsisten. Sedangkan jika nilai *cronbach alpha* kurang 0.6 maka kuesioner dinyatakan tidak *reliable*.

Tabel 3.3 Uji Reliabilitas

<i>Cronbach alpha</i>	<i>N of item</i>
0.615	20

H. Analisis Data

Menurut Notoatmodjo (2018) analisa data adalah kegiatan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan analisis data dapat mempunyai arti atau makna yang berguna untuk menggambarkan hasil penelitian serta membuktikan hipotesis dapat diterima atau ditolak.

1. Analisis Univariat

Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini dilakukan penilaian tingkat kecemasan sebelum dan sesudah melakukan *clay therapy*. Pada analisis ini menghasilkan distribusi yang menampilkan nilai mean, nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi.

2. Analisis Bivariat

Analisis data bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji-T dependen untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Jika data berdistribusi tidak normal maka uji penelitian yang

akan digunakan adalah uji *wilcoxon*. Berdasarkan rumus dan pengolahan data yang dilakukan, maka akan didapatkan nilai:

- a. Jika $(p\text{-value}) < \alpha (0,05)$ maka terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan *clay therapy* pada anak usia sekolah post operasi.
- b. Jika $(p\text{-value}) > \alpha (0,05)$ maka tidak ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan *clay therapy* pada anak usia sekolah post operasi

